

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA IV DENGAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO
SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Ageng Rizki Harpansyah

NPM : 1905170321

Program Studi : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 23 September 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AGENG RIZKI HARPANSYAH
N P M : 1905170321
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV DENGAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Penguji II

(Surya Sanjaya, S.E., M.Ak)

REMBIMBING

Sukma Lesmana, S.E., M.Si

Ketua

(Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AGENG RIZKI HARPANSYAH
N P M : 1905170321
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
**Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA IV DENGAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO
SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi**

Medan, September 2023

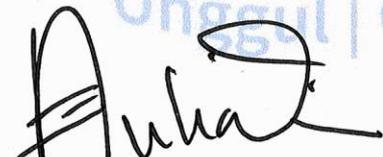
Pembimbing Skripsi



(Sukma Lesmana, S.E., M.Si)

**Diketahui/Disetujui
oleh:**

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

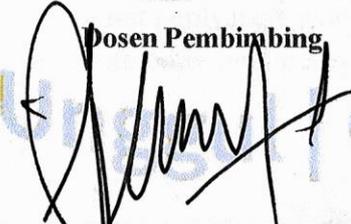
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

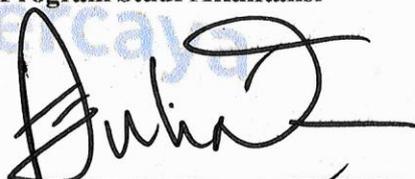
Nama Mahasiswa : Ageng Rizki Harpansyah
 N P M : 1905170321
 Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E., M.Si
 Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
 Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv Dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Bab IV. Hasil Pembahasan & Pembahasan 4.1. Hasil Pembahasan 4.2. Pembahasan	2/9-23	
Bab 5	Pembahasan konsep mengenai rumus-rumus	4/9-23	
Daftar Pustaka	Referensi sumber panduan	8/9-23	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ada persetujuan di sidang	9/9-23	

Medan, Agustus 2023
 Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

 (Sukma Lesmana, S.E., M.Si)


 (Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ageng Rizki Harpansyah
NPM : 190517031
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara IV
Dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stemple, kop surat atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghujukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, september 2023

Pembuatan Pernyataan



AGENG RIZKI HARPANSYAH

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul.
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV DENGAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS

Ageng Rizki Harpansyah
Program Studi Akuntansi
Agengrizki1001@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV melalui situs resmi PT. Perkebunan Nusantara IV yaitu <https://internship.ptpn4.co.id>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu berupa data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dan wawancara untuk memperoleh informasi data yang tidak dapat diperoleh melalui dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV berdasarkan analisis Kinerja Keuangan melalui Rasio Likuiditas dalam kondisi yang kurang baik karena, Current rasio dan Cash Ratio berada dibawah standar umum, yang artinya perusahaan belum mampu mampu untuk menutupi hutang lancarnya dengan menggunakan asset lancar dan kas dan setara kas. Sedangkan dilihat dari Quick Rasio perusahaan berada dalam kondisi baik. Berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui Rasio Solvabilitas dalam kondisi yang baik karena, Debt Ratio dan Debt To Equity Ratio berada dalam kondisi yang sangat baik. Berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui rasio Aktivitas perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena, perputaran piutang dan perputaran Total Aktiva berada dalam kondisi yang sangat baik. Berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui Rasio Profitabilitas kurang baik karena, NPM, ROI dan ROE berada dibawah standar umum dimana perusahaan belum mampu untuk menghasilkan keuntungan atas investasi, aktiva dan modal sendiri yang digunakan perusahaan.

Kata Kunci : *Analisis Kinerja Keuangan, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV WITH LIQUIDITY RATIO, SOLVENCY RATIO, ACTIVITY RATIO AND PROFITABILITY RATIO

Ageng Rizki Harpansyah
Accounting Study Program
Agengrizki1001@gmail.com

This study aims to measure and determine the Financial Performance of PT Perkebunan Nusantara IV by using Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio. The type of research used is quantitative descriptive research. This research was conducted at PT. Perkebunan Nusantara IV through the official website of PT. Nusantara IV plantations are <https://internship.ptpn4.co.id>. The data collection technique in this study is Documentation, which is in the form of financial data of PT. Nusantara IV plantations and interviews to obtain data information that cannot be obtained through documentation. The data analysis technique used in this study is a descriptive data analysis technique. The results of the analysis show that PT. Perkebunan Nusantara IV based on the analysis of Financial Performance through Liquidity Ratio is in poor condition because, Current ratio and Cash Ratio are below general standards, which means that the company has not been able to cover its current debt by using current assets and cash and cash equivalents. Meanwhile, judging from the Quick Ratio, the company is in good condition. Based on the analysis of financial performance through the Solvency Ratio is in good condition because, the Debt Ratio and Debt To Equity Ratio are in very good condition. Based on the analysis of financial performance through the ratio The company's activity is in good condition because, the turnover of receivables and the turnover of Total Assets are in very good condition. Based on the analysis of financial performance through the Profitability Ratio is not good because, NPM, ROI and ROE are below the general standard where the company has not been able to generate profits on investment, assets and own capital used by the company.

Keywords : Financial Performance Analysis, Solvency Ratio, Activity Ratio, and Profitability Ratio.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpah rahmat dan hidayat-nya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah tercinta saya **Pariono**, mama tercinta saya **Supratmi** serta abang tercinta **Saptono, Rian , Reza** dan adik kandung saya **Bagas, Angga** yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang selalu menyertai dan menyemangati penulis.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H Januri,SE.,M.M.,M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Ade Gunawan,SE.,M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung,SE.,M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum,SE.,M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap,SE.,MSi.** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Sukma lesmana S.E,M.Si** selaku dosen pembimbing dan sekaligus dosen PA saya yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
9. Kepada sahabat dan teman-teman penulis yang sudah memberikan semangat dalam menulis skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin Ya Rabbal'alamin

Medan, September 2023

Penulis

Ageng Rizki Harpansyah

NPM 1905170321

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	8
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1 Kinerja Keuangan	11
2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	12
2.1.1.3 Analisis Kinerja Keuangan	15
2.1.1.3.1 Tahap-Tahap Analisis Kinerja Keuangan	15
2.1.1.3.2 Teknik Analisis Kinerja Keuangan	17
2.1.2 Laporan Keuangan	18
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	18
2.1.2.2 Bentuk Laporan Keuangan	19
2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	21
2.1.2.4 Manfaat Laporan Keuangan	23
2.1.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan	23
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	24
2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	24
2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	25
2.1.3.3 Jenis Analisis Laporan Keuangan	26
2.1.4 Rasio Keuangan	27
2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	27
2.1.4.2 Analisis Rasio Keuangan	28
2.1.4.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	30
2.1.5 Penelitian Terdahulu	36
2.1.6 Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41

3.1.	Jenis Penelitian	41
3.2.	Definisi Operasional.....	41
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.4.1	Populasi	46
3.4.2	Sampel.....	46
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.1	Jenis Data.....	46
3.6.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	HASIL PENELITIAN.....	49
4.1.1	Analisis Rasio Keuangan	49
4.1.1.1	Rasio Likuiditas	49
4.1.1.2	Rasio Solvabilitas.....	56
4.1.1.3	Rasio Aktivitas	59
4.1.1.4	Rasio Profitabilitas	62
4.2	PEMBAHASAN	69
4.2.1	Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Peningkatan Hutang PT Perkebunan Nusantara Tahun 2019-2022	69
4.2.2.1	Rasio Likuiditas	69
4.2.2	Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Pendapatan Tahun 2019 -2020 dan Kerugian Pada Laporan Laba Rugi Tahun 2019-2022	71
4.2.2.1	Rasio Profitabilitas	71
4.2.3	Peforma Terbaik Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV.....	73
4.2.3.1	Rasio Solvabilitas.....	73
4.2.3.2	Rasio Aktivitas	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		75
5.1.	Kesimpulan	75
5.2.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		77

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Kinerja Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV	5
Tabel 1.2 Presentase Kinerja Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV. 5	
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	42
Tabel 3.2 Standar Industri Rasio Likuiditas	43
Tabel 3.3 Standar Industri Rasio Solvabilitas	44
Tabel 3.4 Standar Industri Rasio Aktivitas	44
Tabel 3.5 Standar Industri Rasio Profitabilitas	44
Tabel 3.7 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Daftar Indikator dan aspek keuangan	49
Tabel 4.2 Current Rasio PT. Perkebunan Nusantara IV	58
Tabel 4.3 Quick Rasio PT. Perkebunan Nusantara IV.....	52
Tabel 4.4 Cash Rasio PT. Perkebunan Nusantara IV	54
Tabel 4.5 Debt Rasio PT. Perkebunan Nusantara IV.....	56
Tabel 4.6 Debt To Equity Rasio PT. Perkebunan Nusantara IV.....	58
Tabel 4.7 Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara IV	59
Tabel 4.8 Perputaran Total Aset PT. Perkebunan Nusantara IV.....	60
Tabel 4.9 Gross Profit Margin PT. Perkebunan Nusantara IV	62
Tabel 4.10 Net Profit Margin PT. Perkebunan Nusantara IV	64
Tabel 4.11 Return On Investmen PT. Perkebunan Nusantara IV	65
Tabel 4.12 Return On Equity PT. Perkebunan Nusantara IV	67
Tabel 4.13 Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV ...	70
Tabel 4.14 Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas PT.Perkebunan Nusantara IV	72

Tabel 4.15 Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV.74

Tabel 4.16 Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV.....74

Daftar Gambar

Kerangka Berfikir.....	40
------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah salah satu sektor ekonomi terpenting, hidup dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat di era globalisasi, diperlukan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Setiap perusahaan di tantang untuk bekerja lebih efektif dan efisien, terutama untuk meningkatkan hasil perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Setiap bisnis memiliki dua tujuan utama yaitu keuntungan dan kelangsungan bisnis. Tujuan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dan menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. (Adur et al., 2019)

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Maka dari itu diperlukan adanya pengukuran Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan di samping sumber-sumber informasi lainnya mengingat esensi dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi. (Orniati, 2009)

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sumber daya ekonomi untuk pelaksanaan kegiatan operasional, menilai kondisi keuangan, melakukan evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program, serta memastikan ketaatan penyajian serta kesesuaian penyajian laporan menurut kaidah peraturan perundang-undangan.(Susanto, 2019)

Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan.(Pongoh, 2013)

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses memeriksa laporan keuangan kedalam komponen-komponennya, memeriksa setiap elemen tersebut dan menelaah hubungan antara elemen tersebut dengan tujuan untuk memperoleh wawasan dan pemahaman laporan keuangan yang baik dan wajar.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan(Sofyan, 2019).

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dengan bantuan analisis rasio,tingkat likuiditas ditentukan oleh hubungan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pada tingkat likuiditas sangat bermanfaat bagi perusahaan terutama bagi kreditur yang memberikan pinjaman jangka pendek. Tingkat solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

semua kewajibannya sambil mengamankan asetnya. Tingkat solvabilitas sangat berguna bagi kreditur untuk memberikan pinjaman jangka pendek dan panjang. Pada tingkat aktivitas, efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset diukur. Semakin cepat perputaran aset terjadi, semakin baik hasil perusahaan. Tingkat indikator profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modalnya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi perusahaan.(Adur et al., 2019)

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha Agro Industri, mengusahakan Perkebunan, Pengelolaan Komoditas Kelapa Sawit dan Teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 unit usaha yang mengelola budidaya kelapa sawit dan 1 unit yang mengelola budidaya teh dan 1 unit kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkal (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Berdagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batu Bara dan Mandailing Natal. Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 16 Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS), 2 Unit Pabrik Teh dan 2 Unit Pabrik Pengolahan inti Kelapa Sawit.

Berikut adalah standar perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV dalam menjalankan tugas sehari-hari. Pelaku bisnis harus bersikap *jujur,tulus,ikhlas* sebagai landasan untuk menguatkan nilai-nilai yang dianut perusahaan yakni **PRIMA**, yaitu :

1. *Profitability* : setiap tindakan yang dilakukan oleh seluruh karyawan diarahkan pada penciptaan profit dan tata nilai tambah bagi perusahaan.
2. *Responsibility* : sikap bertanggung jawab dalam pelaksanaan seluruh tugas kepada seluruh stakeholder
3. *Integrity* : sikap menjunjung tinggi nilai yang diyakini demi kepentingan perusahaan
4. *Market ahead* : berfikir selangkah lebih maju untuk menjadi yang terdepan guna membuat perusahaan menjadi pemimpin besar
5. *Accountability* : terpercaya dalam melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawab.

Perusahaan juga menuntut pelaku bisnis memiliki empat perilaku utama dalam menerapkan kinerja profesional, yaitu :

1. *Achievement* : semangat untuk bekerja lebih baik dan melampaui sasaran kerja yang ditetapkan.
2. *Self confidence* : Keberanian untuk melakukan sesuatu dan bertanggung jawab penuh sesuai dengan posisi kewenangannya.
3. *Consistent* : mampu mengambil keputusan dan bertindak selaras dengan arah strategis perusahaan secara terus menerus,tanpa intervensi dari pihak lain
4. *Focus* : mampu menyesuaikan perilaku dengan kebutuhan, .prioritas dan tujuan organisasi, bertindak untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Berikut adalah tabel kinerja laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV periode tahun 2018 – 2022 ;

Tabel 1.1
Kinerja Laporan Keuangan
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Hutang	Modal	Laba-Rugi	Aset	Pendapatan
2018	9.292.873.000.000	7.738.026.000.000	1.391.680.000.000	17.030.899.000.000	1.045.954.000.000
2019	10.834.308.000.000	7.107.492.000.000	466.645.000.000	17.941.799.000.000	707.882.000.000
2020	11.321.511.000.000	7.177.960.000.000	117.466.000.000	18.499.471.000.000	1.443.249.000.000
2021	11.284.761.180.818	9.904.623.848.078	2.862.921.605.266	21.189.385.026.896	3.173.681.840.845
2022	11.210.563.347.524	11.790.662.614.664	1.886.038.766.586	23.001.225.962.188	3.184.931.651.125

Sumber : Laporan tahunan PT Perkebunan Nusantara IV periode 2018-2022

Tabel 1.2
Presentase Kinerja Keuangan
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Hutang	Modal	Laba-Rugi	Aset	Pendapatan
2018	-	-	-	-	-
2019	17%	-8%	-66%	5%	-32%
2020	4%	1%	-75%	3%	104%
2021	0,1%	38%	2337%	15%	120%
2022	-1%	19%	-34%	9%	0,1%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2019 sampai 2021 hutang perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang mana pada 2019 meningkat sebesar 17% dan tahun 2020 meningkat sebesar 4%, dengan meningkatnya jumlah hutang berarti ada tambahan sumber dana atau modal oleh perusahaan. Adanya tambahan modal diharapkan adanya tambahan pendapatan

bagi perusahaan, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutangnya. Tetapi pada tahun 2019, pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebesar -32%. Hal ini mengindikasikan pengelolaan hutang yang kurang baik bagi perusahaan. Pada tahun 2019, aset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 5 % , tetapi pendapatan perusahaan mengalami penurunan ditahun tersebut, hal ini juga mengindikasikan pengelolaan aktiva yang kurang baik oleh perusahaan. Dilihat dari perolehan laba atau rugi tahun 2019,2020,2022 perusahaan mengalami kerugian tiga tahun berturut-turut, yang mana pada tahun 2019 sebesar -66% ,pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian sebesar -75%,pada tahun 2022 juga mengalami kerugian sebesar-34%. Kerugian perusahaan tersebut menyebabkan turunnya jumlah modal pada tahun 2019 sebesar -8%. Kondisi keuangan tersebut kurang baik bagi perusahaan. Karena dapat mempengaruhi kemampuannya dalam membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang pada tahun tersebut. Menurut Kasmir (2010:195) Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya karena, semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vera Handayani dan Mayasari (2018) mengenai pengaruh utang terhadap laba bersih pada PT.Kereta Api Indonesia (PERSERO) menyatakan bahwa dampak penurunan laba terhadap perusahaan adalah apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau penurunan laba, dan perusahaan tidak mampu mencukupi atau menutupi

kekurangan tersebut, maka perusahaan akan bangkrut. Hutang dapat menghambat perkembangan perusahaan yang pada akhirnya dapat membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk tetap menambahkan modalnya. Peningkatan laba juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. (Vera Handayani dan Mayasari, 2018)

Dari penjelasan diatas perlu dianalisis kinerja keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2019 hingga tahun 2022 ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta efektifitas dalam pengelolaan aset dan memperoleh laba kotor, laba operasi, laba bersih. Dilihat dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dari latar belakang yang telah dipaparkan dan jenis perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha Agro Industri, mengusahakan Perkebunan dan Pengelolaan Komoditas Kelapa Sawit dan Teh. Dengan adanya beberapa bidang yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara IV, di indikasikan dalam laporan keuangan terjadinya peningkatan hutang, penurunan aset dan terjadinya kerugian. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul; “*Analisis Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.*”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan hutang pada PT Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2019-2021.
2. Terjadinya penurunan pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2019 dan 2022.
3. Terjadinya kerugian pada PT Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2019,2020 dan 2022 dilihat dari laporan laba rugi tahunan perusahaan.
4. Pengukuran kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini menjadi lebih terarah, terfokus dan tidak menyinggung dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini pada “ Indikator Rasio Likuiditas yaitu : Current Rasio, Quick Rasio dan Cash Rasio. Rasio Solvabilitas yaitu : Debt Rasio dan Debt To Equity Rasio. Rasio Aktivitas yaitu : Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset. Rasio Profitabilitas yaitu : Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investmen dan Return On Equity sebagai alat ukur untuk menghitung kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV ”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengapa terjadi peningkatan hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2019,2020,2021 ?
2. Mengapa terjadi penurunan pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2019 dan 2020 ?
3. Mengapa terjadi kerugian pada laporan laba-rugi PT. Perkebunan Nusantara IV di tahun 2019,2020 dan 2022 ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dilihat dari pandangan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas ?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk dapat melakukan penelitian ini dengan baik dan hati-hati Penelitian harus memiliki tujuan,Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2019,2020,2021.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2019 dan 2020.
3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kerugian pada laporan laba-rugi PT. Perkebunan Nusantara IV di tahun 2019,2020 dan 2022.
4. Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Dalam hal ini hasil penelitian dapat digunakan sebagai suatu masukan berupasaran-saran pengembangan dan perbaikan untuk menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengelolaan sumber-sumber pendanaan atau asset perusahaan

2. Bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasidan titik tolak didalam penelitian mengenai ekuitas,liabilitas dan profitabilitas atau sebagai acuan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya.

3. Bagi akademik

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan analisis data yang disimpulkan. selanjutnya dapat digunakan sebagai pembanding untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau relatif sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Tumandung et al., 2017).

Menurut Jumingan (dalam helmi herawati, 2019) “kinerja keuangan itu adalah suatu bentuk gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan juga profitabilitas”.

Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau koperasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. (Adur et al., 2019)

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah aktivitas yang dapat dicapai oleh perusahaan keuangan selama periode waktu

tertentu yang mencerminkan stabilitas perusahaan. Disisilain,kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan perusahaan dan jika aset berada ditempat,perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan seiring dengan tingkat persaingan dunia bisnis yang semakin tinggi. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan juga sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat mengalami pertumbuhan. Penilaian atau pengukuran kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Selain itu, evaluasi kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk merumuskan kebijakan dan strategis kedepan. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda. Manajemen perusahaan dapat membandingkannya dengan tahun-tahun sebelumnya atau standar industri serupa .(Frihatni et al., 2021)

Kehadiran investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Laporan tahunan menunjukkan situasi-situasi keuangan yang baik atau buruk,terlepas dari apakah perusahaan mengelola keuangan secara efektif dan efisien yang diperoleh selama periode waktu didalam dan diluar perusahaan.Penilaian terhadap kondisi perusahaan atas usaha manajemen dalam melaksanakan fungsinya dalam suatu periode tertentu merupakan kinerja keuangan dan laporan keuangan media yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan sehingga laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini sebagai

media komunikasi antara data keuangan maupun aktivitas perusahaan bagi pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan pada periode tertentu.(Suhendro, 2018)

Pentingnya penilaian atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2006:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.(Zhang, 2020)

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan yaitu :

1. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian
3. Proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan
4. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab
5. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.(Orniati, 2009)

Menurut Sucipto (2007), penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kerja mereka
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.(Dewi, 2017)

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu:

1. Ukuran kriteria tunggal

Ukuran kriteria tunggal (single criteria) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer.

2. Ukuran kriteria beragam

Ukuran kriteria beragam (multiple criteria) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer.

3. Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan (composite criteria) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.(Maith, 2013)

2.1.1.3 Analisis Kinerja Keuangan

2.1.1.3.1 Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan itu ada dua yaitu:

- a. Time series analysis, yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan

penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.(Pongoh, 2013)

2.1.1.3.2 Teknik analisis Kinerja Keuangan

Alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, diantaranya adalah :

1. Analisis rasio

Rasio keuangan dihitung berdasarkan financial statement(laporan keuangan) yang telah tersedia, yang terdiri dari:

- a. Balance sheet atau neraca keuangan
- b. Income statement atau laporan laba rugi.

2. Proporsional

Penggunaan analisis proporsional, biasanya dilakukan dengan analisis common size dan indeks, dimaksudkan untuk saling melengkapi penggunaan analisis lainnya.

3. Du Pont System of Analysis

Suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pencapaian terakhir kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis Return of Equity (ROE).

4. EVA (Economic Value Added)

EVA (Economic Value Added) adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan, diketahui tentang ada atau tidaknya nilai tambah bagi penyandang dana dengan keberhasilan manajemen menghasilkan laba pada satu periode. Konsep EVA datang dari kemampuan manajer perusahaan untuk menghasilkan return (nilai tambah) bagi investor. EVA merupakan selisih dari 19 net operating profit after tax dikurangi cost of capital (Rodoni, 2010, hal. 25).

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengerian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu produk akhir dari suatu proses akuntansi yang bersifat kuantitatif dan digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak intern yaitu manajer, maupun pihak ekstern yaitu kreditur, investor dan pemerintah. Menurut Dr. Kasmir (2017), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan, menurut M. Sadeli (2002:2), dan (Lesmana & Iskandar, 2020) merupakan produk dari proses akuntansi dan merupakan data historis. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut(Hery, 2018) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.Harahap (2007 : 19) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan .(Pongoh, 2013)

Jadi dapat diartikan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2 Bentuk Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca terdiri atas tiga bagian :

- a. Aktiva (asset)

Kasmir (2008 : 39) menyatakan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu

maupun periode tertentu. Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva Lancar (current asset)
- 2) Investasi (investment)
- 3) Aktiva Tetap (fixed asset)
- 4) Aktiva Tidak Berwujud (intangible asset)
- 5) Aktiva Lain-lain (other asset)

b. Hutang/kewajiban (liabilities)

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen dari kewajiban secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Kewajiban Lancar (current liabilities).
- 2) Kewajiban Jangka Panjang (long term liabilities/debt)
- 3) Kewajiban Lain-lain (other liabilities).
- 4) Kewajiban yang Disubordinasi (subordinated loan).

c. Modal (equity)

Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal adalah :

- 1) Modal Saham (capital stock)
- 2) Agio Saham (surplus/premium)

- 3) Laba yang Ditahan (retained earning)
- 4) Laba Tahun Berjalan (profit of current year)
- 5) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan rugi laba adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi keuangan penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui laporan rugi-laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu tersebut. Bentuk laporan rugi-laba yang biasa digunakan menurut Kasmir (2008: 49) sebagai berikut :

- a. Bentuk single step, yaitu merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu.
- b. Bentuk multiple step, yaitu merupakan pemisahaan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional).(Pongoh, 2013)

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah

memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.(Maith, 2013)

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurutkasmir(2010)yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan tentang laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya

Berdasarkan sumber-sumber diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisikeuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh beberapa pihak yang

berkepentingan sebagai bahan untuk memprediksi nasib suatu perusahaan dimasa yang akan datang Sufyati HS (2021).

2.1.2.4 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan dalam menjalankan unit usahanya diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan

Laporan keuangan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan evaluasi perkembangan suatu perusahaan dan juga sebagai informasi kebutuhan dan penggunaan dana serta menghadapi persaingan bisnis dari perusahaan pesaing.

2. Dasar untuk melakukan inovasi

Laporan keuangan dapat memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk melahirkan ide dan memunculkan inovasi baru dalam usahanya, seperti ekspansi, pengembangan produk dan diversifikasi produk

3. Pertanggung Jawaban

Pada dasarnya laporan keuangan dibuat untuk melakukan pertanggung jawaban atas seluruh transaksi keuangan yang dilakukan.

4. Sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Sufyati HS (2021).

2.1.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan atas kejadian yang telah berlalu, sehingga tidak dapat menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak jauh dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis sehingga pemakai laporan keuangan harus mengerti dan menguasai istilah-istilah teknis tersebut.(Sofyan, 2019)

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan adalah suatu analisis ratio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial di mana analisis ini diperuntukkan dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa akan datang

Menurut Hery, S.E., M.Si (2018:113) dalam buku Analisis Kinerja Manajemen analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.(Syahsunan, 2020)

Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih

kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.(Maith, 2013)

Dalam pelaksanaan analisis laporan keuangan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya yaitu :

1. Pihak analisis harus mengidentifikasi adanya trend tertentu dalam laporan keuangan.
2. angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya, sehingga dibutuhkan angka pembanding, misalnya rata-rata industri.
3. diskusi atau pertanyaan penting yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian internal yang harus dimasukkan dalam analisis.
4. terkadang waktu semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam atas laporan keuangan, namun masih dibutuhkan informasi tambahan agar bisa memberikan analisis yang lebih tajam lagi.(Orniati, 2009)

2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Bernstein adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat screening awal dalam memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. Sebagai alat forecasting adalah meramalkan kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang.
3. Sebagai proses diagnosis.
4. Sebagai alat evaluasi dimaksud untuk menilai prestasi manajemen operasi, efisiensi, dan lain-lain. (Adur et al., 2019)

2.1.3.3 Jenis Analisis Laporan Keuangan

Dengan melakukan metode analisa dinamis dapat diperoleh hasil yang lebih memuaskan karena dengan laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa priode akan diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

Menurut V.Wirata Sujarweni, 2017 ada beberapa jenis analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu :

1. Analisis Horizontal

Analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga diketahui perkembangannya.

2. Analisis Vertikal

Laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu priode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan akun yang satu dengan akun yang lainnya dalam laporan keuangan sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada priode waktu itu saja.

3. Analisis Eksternal

Analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.

4. Analisis Internal

Analisis internal yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Sufyati HS (2021).

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi, (2017:107), rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan dapat dengan membagi satu angka dengan yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019: 104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode. (Rizal, 2017)

Menurut Fahmi (2017:109) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kerja dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat dikaitkan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi. (Shofwatun et al., 2021)

2.1.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisa keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya .

Menurut James C Van Horne (2015:104), analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisa keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Kasmir

(2008: 104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa manfaat Menurut Irawati (2006 : 24) bahwa manfaat dari analisis rasio keuangan dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu :

- a. Pihak Intern (Manajemen) Dalam sudut pandang pihak intern perusahaan atau manajemen, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk :
 - 1) Mengantisipasi keadaan di masa mendatang.
 - 2) Sebagai titik tolak bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian di masa mendatang.
- b. Pihak Ekstern (Investor) Dalam sudut pandang pihak ekstern manfaat dari analisis rasio keuangan yaitu untuk meramalkan masa depan perusahaan, atau dengan kata lain dari sudut pandang pihak ekstern manfaat analisis rasio keuangan yaitu untuk menentukan prediksi apakah perusahaan tersebut bisa berkembang dalam arti dapat melakukan operasionalnya kembali atau malah perusahaan tersebut gulung tikar, sehingga akan mempengaruhi keberadaan pihak ekstern di dalam perusahaan tersebut. (Adur et al., 2019)

Tujuan dan manfaat dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan).

2.1.4.3 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

1. Rasio likuiditas (Liquidity Ratios)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek(atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menurut Sartono (2006:116) adalah:

a. Current Ratio

Digunakan untuk mempersentasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendek. Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksudkan termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan.(Zhang, 2020)

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100 \%$$

b. Quick Ratio

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa

piutang segera dapat direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.(Zhang, 2020)

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

c. Cash ratio

Dalam rasio ini yang diperbandingkan adalah kas ditambah dengan efek atau suratberharga, kas dan efek dianggap sebagai aktiva paling likuid, yang mudah dicairkan dalam jangka pendek. Semakin tinggi rasio kas berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang terjamin.(Shofwatun et al., 2021)

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). (Rizal, 2017)

Indikator untuk menghitung Rasio solvabilitas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Debt Ratio

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Total Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicaridengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Rizal, 2017)

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin (belanja operasi)

dan belanja pembangunan (belanja modal) secara optimal. Semakin tinggi persentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin berarti persentase belanja investasi (belanja pembangunan) yang digunakan untuk menyediakan sarana prasarana ekonomi perusahaan cenderung semakin kecil. (Susanto, 2019)

Indikator untuk menghitung Rasio Aktivitas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$$

b. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \times 100\%$$

c. Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover)

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aktiva}} \times 100\%$$

(Alawiyah et al., 2017)

4. Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan

perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor.(Hidayati et al., 2022)

Indikator untuk menghitung Rasio Profitabilitas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin atau Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Return on Investment/ROI

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE merupakan jumlah uang yang akan diperoleh dari laba bersih dalam satu tahun dengan menginvestasikan sejumlah modal kedalam suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.(Hanum, 2011)

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(Rizal, 2017),

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Yayuk Indah Wahyuning Tyas, 2020)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo	Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas posisi Debt to Aset Ratio tahun 2018 sampai 2019 sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan Inventory turn Over tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan

			efektif. Rasio rentabilitas dilihat dari Return on Investment dan Return on Equity dan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan
2	(Maria Delsiana Adur, Wahyu Wiyani, Anandhayu Mahatma Ratri, 2018)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok.	ditinjau dari rasio likuiditas yaitu Current Ratio, Quick ratio, dan Cash Ratio menunjukkan adanya kinerja keuangan yang cukup baik, rasio Leverage (Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Debt To Equity Ratio) menunjukkan adanya kinerja keuangan yang cukup baik, Rasio Aktivitas ditinjau dari rasio Total Aset Turnover, Receivable Turnover, Inventori Turn Over menunjukkan perkembangan yang baik. Hasil analisis rasio profitabilitas (Net Profit Margin) Return On Investment dan juga Return On Equity menunjukkan adanya kinerja yang baik, kecuali PT. Bentoel Investama Tbk harus lebih dapat ditingkatkan lagi karena quick ratio masih dibawah standar.
3	(Ratningsih dan Tuti Alawiyah, 2018)	Analisi Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT BATA TBK	Angka GPM untuk tahun 2015 menunjukkan penurunan karena di tahun ini perusahaan mengalami penurunan laba meski sisi penjualan mengalami peningkatan. Pihak perusahaan sepertinya tidak mampu menekan biaya usaha yang dikeluarkan. Secara keseluruhan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas juga menunjukkan belum efisien. Mengacu pada rasio aktivitas PT Bata Tbk, di tahun 2015 kinerja cukup efisien karena

			<p>adanya pengembalian piutang yang sangat cepat oleh pihak perusahaan dan adanya perputaran pesediaan yang sangat cepat dalam proses produksi. Begitu juga penjualan yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pengelolaan aktivitya. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas saling berpengaruh satu sama lain. Dengan adanya rasio profitabilitas perusahaan dapat menilai kinerjanya dalam menghasilkan laba atas penggunaan sejumlah modal dan aktiva yang dikelola dan dimilikinya. Dan dengan rasio aktivitas perusahaan dapat mengetahui pengelolaan aktiva perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan</p>
4	(Muhammad Rizal, 2017)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk	<p>Dari analisis data dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata CR dan QR dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah 86,81% dan 77,37%. Hal ini mengindikasikan bahwa current ratio dan quick ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Rasio solvabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata DR dan DER PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebesar 63,54% dan 183,07%. Kondisi ini menunjukkan debt ratio dan debt to equity ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM),</p>

			Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) dalam 5 (lima) tahun terakhir masing-masing adalah 0,79%, -0,19%, -0,06% dan -2,14 dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.
5	(Ahmad Faisal , Rande Samben , Salmah Pattisahusiwa, 2017)	Analisis Kinerja Keuangan CV Karunia Jaya	Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh yaitu Rasio likuiditas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Current ratio dari tahun 2015 ke 2016 meningkat sebesar 0,5%. Quick ratio dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 0,95%. Semakin tinggi current ratio, quick ratio, dan cash ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Rasio solvabilitas untuk debt to total asset ratio tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebesar 7,2%, Debt to equity ratio mengalami penurunan di tahun 2015 ke 2016 sebanyak 0,27%. Keadaan ini merugikan bagi perusahaan, yang dimana semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan. Rasio profitabilitas, kemampuan perusahaan juga efisien karena pada tahun 2015 ke tahun 2016 untuk return on equity dan return on asset meningkat, untuk return on equity sebesar 17,28% dan return on asset 0,18%

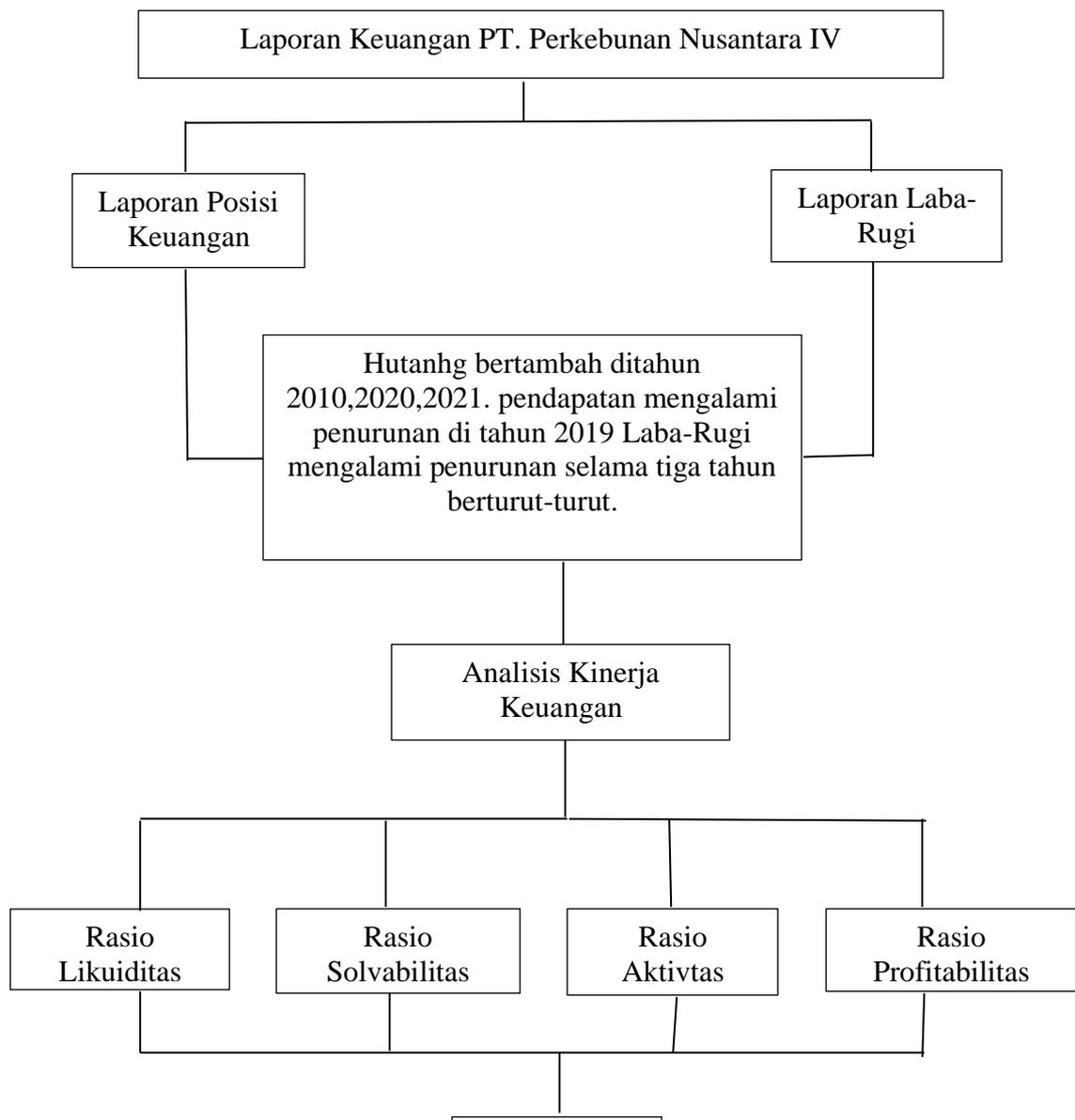
2.1.6 Kerangka Berfikir

Dari kerangka berfikir dibawah dapat dijelaskan bahwa kondisi laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dapat dilihat dari laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi. Setelah dilihat dari laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi dapat penulis simpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV

mengalami peningkatan hutang pada tahun 2019,2020,2021. Pendapatan mengalami penurunan di tahun 2019 .Hal ini juga terjadi pada laporan laba/rugi yang mengalami kerugian tiga tahun berturut-turut. Dengan kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV yang seperti ini penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV. Analisis kinerja keuangan yang penulis lakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisa rasio keuangan yang penulis gunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Setelah melakukan analisis rasio tersebut maka bisa penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode untuk menganalisis data yang berhubungan dengan angka-angka dan hitungan sebagai alat untuk mengukur tingkat penerapan sistem pengendalian terhadap efisiensi biaya (Rendi Jawal,2014).

Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan review data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

3.2 Defenisi Operasional

Variabel penelitian adalah elemen yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk apa saja sehingga dapat mempermudah dalam menemukan informasi tentang suatu hal yang akan diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya.Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionlisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk

memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Defenisi variabel operasional

No	variabel	Indikator	Rumus	Skaladata
1	Rasio Likuiditas	Current Ratio Quick Ratio Cash Ratio	$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$ $\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$ $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang}} \times 100\%$	Rasio
2	Rasio Solvabilitas	Debt Ratio Debt To Equity Ratio	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
3	Rasio Aktivitas	Perputaran Piutang Perputaran Total Asset	$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\%$ $\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

4	Rasio Profitabilitas	Gross Profit Margin	$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
		Net Profit Margin	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	
		Return On Invesment	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	
		Return On Equity	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	

Tabel 3.2

Standar Industri Rasio likuiditas

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Current Ratio	2 kali
2	Quick Ratio	1,5 kali
3	Cash Ratio	50%

Sumber (Rizal, 2017)

Tabel 3.3
Standar Industri Rasio Solvabilitas

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Debt Ratio	35%
2	Debt To Equity Ratio	80%

Sumber (Lithfiah et al., 2019)

Tabel 3.4
Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Perputaran Piutang	15 kali
2	Perputaran Total Aktiva	2 kali

Sumber (Lithfiah et al., 2019)

Tabel 3.5
Standar Industri Rasio Profitabilitas

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Gross Profit Margin	30%
2	Net Profit Margin	20%
3	Return On Invesment	30%
4	Return On Equity	40%

Sumber (Rizal, 2017)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor PT.Perkebunan Nusantara IV JL. Letjen Suprpto No.2, Hamdan, Kec.Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian bagi penulis dalam melakukan penelitian ini dilakukan pada Mei 2023 sampai dengan september 2023.

Tabel Jadwal Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■																			
2	Pengajuan Judul	■																			
3	Pembimbingan Proposal		■	■	■																
4	Seminar Proposal						■														
5	Penyempurnaan Proposal							■													
6	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
7	Pengolahan dan Analisis Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Pembimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
10	Sidang Meja Hijau																			■	
11	Penyempurnaan Skripsi																				■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki ciri-ciri dan kualitas yang telah ditetapkan. Menurut (Sukma Lesmana, 2018) bahwa populasi adalah Wilayah Generalisasi terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV yangdi publikasikan pada website resmi PT. Perkebunan Nusantara IV priode tahun 2018-2022.

3.4.1 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV yang terdiri dari Neraca,Laporan laba-rugi PT. Perkebunan Nusantara IV priode tahun 2018-2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada serta bersifat kuantitatif yaitu data yang

berbentuk angka atau bilangan yang dapat dihitung dengan satuan hitungan(Febdwi Suryani,Zulfadli Hamzah,2020).

a. Dokumentasi

Mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian seperti laporan data keuangan perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaan,sehingga akan diperoleh data yang lengkap untuk memperkuat hasil penelitian.

2. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung ke lapangan sesuai dengan data yang ingin diolah lalu kemudian disimpulkan.

a. Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh informasi data yang tidak dapat diperoleh melalui dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standart deviasi dari masing-masing variabel(Suryani & Hamzah, 2019). Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyatukan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data. Memastikan bahwa data tersebut adalah data yang sebenarnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan dan menerangkan tentang data yang diteliti. kemudian,menganalisis

tentang fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1
Daftar Indikator dan Aspek Keuangan

<i>Indikator</i>	<i>Bobot</i>	
	<i>Infra</i>	<i>Non Infra</i>
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham	15	20
2. Imbalan Investasi	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Priods	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Aset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
<i>Total Bobot</i>	50	70

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

PT. Perkebunan Nusantara merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang non infrastruktur dimana sesuai dengan keputusan menteri BUMN maka untuk menilai indikator rasio yang telah di putuskan menggunakan bobot nilai Non Infra.

4.1.1 Analisis Rasio Keuangan

4.1.1.1 Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajibannya.

Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. *Current Ratio* yang baik dan memuaskan bagi perusahaan sesuai dengan standar Industri yaitu 200% atau 2 kali, artinya bahwa setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2. Bobot nilai yang baik sesuai dengan keputusan menteri BUMN untuk indikator current ratio yaitu 5.

Rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Tabel 4.2
Current Ratio
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Bobot Nilai Non Infra
2018	1.891.422.000.000	1.980.365.000.000	95,51 %	1
2019	1.964.565.000.000	2.507.331.000.000	78,35 %	1
2020	2.268.397.000.000	3.009.760.000.000	75,37 %	1
2021	4.804.051.959.759	2.928.841.248.532	163,66 %	5
2022	6.149.481.205.243	3.419.997.040.797	180 %	5

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* tahun 2018 sebesar 95,51 % artinya, Rp 1 hutang lancar hanya mampu di penuhi oleh Asset lancar sebesar Rp 0,9551 dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 1. Pada tahun 2019 Asset Lancar hanya mampu membayar hutang lancar sebesar 78,35% atau setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Asset Lancar sebesar Rp 0,7835 dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 1. Pada tahun 2020 *current ratio* sebesar 75,37% artinya,

Asset Lancar hanya mampu memenuhi Hutang lancar sebesar 75,37% atau setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin oleh Asset lancar sebesar Rp 0,75377 dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 1.

Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2021 didapat *current ratio* sebesar 163,66 % yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Asset lancar sebesar Rp 1,6366 dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 5. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan dimana didapat *current ratio* sebesar 180% yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,8 dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 5. Hal ini menandakan pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan berada dalam kondisi yang baik sesuai dengan peraturan menteri BUMN . Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 - 2020 saat jatuh tempo, perusahaan tidak mampu untuk melunasi seluruh hutang lancarnya menggunakan Asset lancar, karena hutang lancar jauh lebih besar dari asset lancar. Sehingga dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar umum industri yaitu 200% dan berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN.

b. Quick Ratio

Mengambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui melalui aktiva likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak

memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. (Zhang, 2020) Standar industri yang baik untuk rasio ini adalah 150% atau 1,5 kali. artinya bahwa setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 1,5.

Rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Tabel 4.3
Quick Ratio
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Aset Lancar- Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2018	1.383.770.365.503	1.980.365.000.000	70 %
2019	1.321.041.998.151	2.507.331.000.000	53 %
2020	1.809.395.452.500	3.009.760.000.000	60 %
2021	4.139.410.097.830	2.928.841.248.532	141 %
2022	4.561.819.138.499	3.419.997.040.797	133 %

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *quick ratio* pada tahun 2018 sebesar 143,113 % artinya setiap Rp 1 hutang lancar hanya mampu di jamin oleh aktiva lancar selain persediaan dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 1,43113. Pada tahun 2019 *quick ratio* sebesar 189,799 % artinya aktiva lancar selain persediaan dan biaya dibayar dimuka mampu menjamin Rp 1 hutang lancar sebesar Rp 1,89799. Pada tahun

2020 didapat *quick ratio* sebesar 166,340 % artinya aktiva lancar selain persediaan dan biaya dibayar hanya mampu menjamin Rp 1 hutang lancar sebesar Rp 1,66340.

Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan yang signifikan dimana didapat *quick ratio* sebesar 70,755 % lebih kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 0,70755 aktiva lancar selain persediaan dan biaya dibayar dimuka. Pada tahun 2022 didapat *quick ratio* sebesar 74,970 % artinya aktiva lancar selain persediaan dan biaya dibayar dimuka hanya mampu menjamin Rp 1 hutang lancarnya sebesar Rp 0,7497. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 – 2020 perusahaan berada dalam kondisi yang baik dimana *quick ratio* perusahaan berada di atas standar umum industri. Pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dan saat perusahaan jatuh tempo pada tahun tersebut aktiva lancar selain persediaan dan biaya dibayar dimuka tidak mampu menutupi hutang lancarnya karena hutang lancar lebih besar dibandingkan aktiva lancar selain persediaan dan biaya dibayar di muka. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada berada dalam kondisi tidak baik karena *quick ratio* berada dibawah standar kelayakan industri yaitu 150%.

c. Cash Ratio

Dalam rasio ini yang diperbandingkan adalah kas ditambah dengan efek atau surat berharga, kas dan efek dianggap sebagai aktiva paling likuid,

yang mudah dicairkan dalam jangka pendek. Semakin tinggi rasio kas berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang terjamin. (Shofwatun et al., 2021) *Cash Ratio* yang baik dan memuaskan bagi perusahaan sesuai dengan standar Industri yaitu 50% atau 0,5 kali, artinya bahwa setiap hutang lancar Rp 1 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,5. Bobot nilai yang baik sesuai dengan keputusan menteri BUMN untuk indikator *Cash Ratio* yaitu 5.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Hutang}}$$

Tabel 4.4
Cash Ratio
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Kas dan setara kas	Hutang	Cash Ratio	Bobot Nilai Non Infra
2018	299.567.000.000	9.292.873.000.000	15,13 %	3
2019	298.935.000.000	10.834.308.000.000	11,92 %	2
2020	678.770.000.000	11.321.511.000.000	22,49 %	3
2021	1.640.318.348.852	11.284.761.180.818	56,01 %	5
2022	1.622.105.796.147	11.210.563,347.524	691,11 %	5

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa *cash ratio* tahun 2018 sebesar 15,13 % artinya setiap Rp 1 hutang akan dijamin kas dan setara kas sebesar Rp 0,1513 dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 3. Pada tahun 2019 didapat *cash ratio* sebesar 11,92 % artinya setiap Rp 1 hutang hanya mampu dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp 0,1192 dan menghasilkan

bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 2. Pada tahun 2020 di dapat *cash ratio* sebesar 22,49 % artinya setiap Rp 1 hutang hanya mampu dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp 0,2249 dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 3.

Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2021 didapat *cash ratio* sebesar 56,01 % artinya setiap Rp 1 hutang akan dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp 0,5601 dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 5 dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu didapat *cash ratio sebesar* 691,11 % yang artinya pada tahun ini setiap Rp 1 hutang dapat di lunasi dan dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp 6,9111 dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 5. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018-2020 perusahaan berada dalam kondisi kurang baik dimana kas dan setara kas tidak mampu untuk membayar kewajibannya dan berada di bawah standar industri yaitu 50% dan tidak mencapai standar bobot nilai yang telah ditetapkan. Tetapi pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dimana perusahaan mengalami peningkatan rasio kas yang menyebabkan perusahaan berada pada kondisi yang baik dan mampu untuk menjamin dan melunasi kewajibannya karena perusahaan berada di atas standar umum industri yaitu 50% dan berada di rata rata standar yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN.

4.1.1.2 Rasio Solvabilitas

a. Debt Ratio

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya selisih yang baik antara hutang dan aktiva yang baik sesuai dengan kelayakan standar industri yaitu 35%.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Debt Ratio
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt Ratio
2018	9.292.873.000.000	17.030.899.000.000	54,56 %
2019	10.834.308.000.000	17.914.799.000.000	60,38 %
2020	11.321.511.000.000	18.499.471.000.000	61,19 %
2021	11.284.761.180.818	21.189.358.028.896	53,25 %
2022	11.210.563,347.524	23.001.225.962.188	48,73 %

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *debt ratio* tahun 2018 sebesar 54,56 % artinya presentase antara total hutang terhadap total aktiva berada di atas standar kelayakan industri yaitu sebesar 54,56 %. Pada tahun 2019 didapat *debt ratio* 60,38 % artinya presentase total hutang terhadap total aktiva sebesar 60,38 % berada di atas standar kelayakan industri yaitu 35%. Debt Ratio tahun 2020 sebesar 61,19% artinya

presentase antara total hutang terhadap total aktiva berada di atas standar kelayakan industri yaitu 61,19%.

Pada tahun berikutnya terjadi penurunan total Debt Ratio yaitu padatahun 2021 sebesar 53,25% yang artinya selisih atau presentase antara total hutang terhadap total aktiva sebesar 53,25% dan pada tahun 2022 Debt Ratio berada di 48,73% yang artinya selisih presentase antara total hutang terhadap total aktiva sebesar 48,73%. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa total aktiva perusahaan mampu menutupi hutang dan dapat dikatakan perusahaan berada dalam kondisi baik walaupun perusahaan mengalami penurunan Debt Ratio beberapa tahun terakhir tetapi presentase selisih antara total hutang terhadap total aktiva berada di atas standar kelayakan industri yaitu 35%

b. Debt To Equity Ratio

Total Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.(Rizal, 2017). Standar kelayakan industri yang baik untuk rasio ini adalah 80% artinya Jika total debt to equity ratio dibawah standar industri 80 % maka keadaan perusahaan kurang baik. Sebaliknya jika total debt to equity ratio di atas standar industri 80% maka keadaan perusahaan dapat dikatakan baik.

Rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Debt to Equity Ratio
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Debt to Equity Ratio
2018	9.292.873.000.000	7.738.026.000.000	120,09 %
2019	10.834.308.000.000	7.107.492.000.000	152,44 %
2020	11.321.511.000.000	7.107.492.000.000	157,73 %
2021	11.284.761.180.818	9.904.623.848.078	113,93%
2022	11.210.563,347.524	11.790.662.614.664	95,08 %

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.5 di atas dapat di ketahui bahwa total Debt to Equity Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami peingkatan dari tahun 2018. Total Debt to Equity Ratio pada tahun 2018 adalah 120,09% artinya presentase hutang terhadap modal adalah 120,09%. Pada tahun 2019 Total Debt to Equity meningkat menjadi 152,44% yang artinya presentase hutang terhadap modal adalah 152,44%. Pada tahun 2020 Total Debt to Equity meningkat menjadi 157,73% yang artinya presentase hutang terhadap modal adalah 157,73%.

Pada tahun 2021 Total Debt to Equity mengalami penurunan yaitu sebesar 113,93% artinya presentase selisih antara hutang terhadap modal adalah 113,93%. Pada tahun 2022 Total Debt to Equity kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 95,08 % artinya presentase selisih antara hutang terhadap modal adalah 95,08 %. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa total modal perusahaan mampu menutupi hutang perusahaan karena presentase selisih antara total hutang terhadap modal berada di atas standar kelayakan industri yaitu 80% dan dapat dikatakan perusahaan berada dalam keadaan baik.

4.1.1.3 Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang. Standar kelayakan industri untuk rasio ini adalah 150% atau 15 kali.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100$$

Tabel 4.7
Perputaran Piutang
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2018	5.224.598.000.000	9.624.249.177.000	276,22 kali
2019	4.753.412.000.000	10.229.261.293.000	241,95 kali
2020	6.349.127.000.000	161.966.349.841	39,11 kali
2021	9.328.796.000.000	1.479.681.223.018	56,89 kali
2022	10.478.408.000.000	1.302.364.935.685	59,18 kali

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat pada tahun 2018 total perputaran piutang yaitu 276,22 kali artinya perputaran piutang dalam satu tahun sebanyak 276,22 kali. Pada tahun 2019 Receivable Turn Over sebesar 2,4195 kali, artinya perputaran piutang dalam satu tahun sebanyak 2,4195 kali. Pada tahun 2020 Receivable Turn Over sebesar mengalami penurunan sebesar 39,11 kali, artinya perputaran piutang dalam satu tahun sebanyak 39,11 kali.

Pada tahun 2021 Receivable Turn Over sebanyak 56,89 kali artinya perputaran piutang dalam satu tahun sebanyak 56,89 kali. Pada tahun 2022 Receivable Turn Over sebesar 59,18 kali artinya perputaran piutang dalam satu tahun sebanyak 59,18 kali. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik walaupun beberapa tahun terakhir perputaran piutang mengalami penurunan tetapi perusahaan memenuhi 15 kali perputaran piutang dalam 1 periode.

b. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Bobot nilai yang baik sesuai dengan keputusan menteri BUMN untuk indikator Perputaran Total Aktiva yaitu 5.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Perputaran Total Aktiva
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Penjualan	Rata-rata Aktiva	Perputaran Aktiva	Bobot Nilai Non Infra
2018	5.224.598.000.000	17.030.899.000.000	30,68 kali	5
2019	4.753.412.000.000	17.941.799.000.000	26,49 kali	5
2020	6.349.127.000.000	18.499.471.000.000	34,32 kali	5

2021	9.328.796.000.000	21.189.385.028.896	44,03 kali	5
2022	10.478.408.000.000	23.001.225.962.188	45,55 kali	5

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Asset Turn Over PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2018 sebesar 30,68 kali kali artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 30,68 kali dari jumlah aset atau dengan kata lain aset mampu berputar 30 kali dalam satu tahun/periode. Pada tahun 2019 Asset Turn Over sebesar 26,49 kali, artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 26,49 kali dari jumlah aset atau dengan kata lain aset mampu berputar 36 kali dalam satu tahun/periode. Pada tahun 2020 Asset Turn Over sebesar 34,32 kali, artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 34,32 kali dari jumlah aset atau dengan kata lain aset mampu berputar 34 kali dalam satu tahun/periode.

Pada tahun 2021 dan 2022 Asset Turn Over mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 sebesar 44,03 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 44,03 kali dari jumlah aset atau dengan kata lain aset mampu berputar 44 kali dalam satu tahun/periode. Pada tahun 2022 Asset Turn Over sebesar 45,55 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 45,55 kali dari jumlah aset atau dengan kata lain aset mampu berputar 45 kali dalam satu tahun/periode. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sangat baik karena perusahaan mampu untuk menghasilkan perputaran aset lebih dari kelayakan standar industri yaitu 2 kali dan menghasilkan bobot nilai non infra di rata-rata standar yang telah di tetapkan menteri BUMN yaitu 5.

4.1.1.4 Rasio Profitabilitas

a. Gros Profit Margin

Gross Profit Margin atau Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Standar kelayakan industri untuk rasio ini adalah sebesar 30% artinya penjualan yang baik untuk menghasilkan margin laba bruto yang baik adalah di atas standar yaitu 30%.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.9
Gros Profit Margin
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Penjualan	Laba Kotor	Gros Profit Margin
2018	5.224.598.000.000	2.206.316.000.000	42,23 %
2019	4.753.412.000.000	1.72.986.000.000	35,04 %
2020	6.349.127.000.000	2.761.666.000.000	43,50 %
2021	9.328.796.000.000	5.070.368.000.000	54,35 %
2022	10.478.408.000.000	4.975.605.340.987	47,48 %

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat Gros Profit Margin PT. Perkebunan Nusantara IV pada tahun 2018 sebesar 42,23% artinya penjualan pada tahun 2018 menghasilkan margin laba kotor sebesar 42,23%. Pada tahun 2019 Gros Profit Margin sebesar 35,04 % artinya penjualan pada tahun 2019 menghasilkan margin laba kotor sebesar 35,04

% . Gros Profit Margin pada tahun 2020 sebesar 43,50 % artinya penjualan pada tahun 2020 menghasilkan margin laba kotor sebesar 43,50 %.

Pada tahun 2021 perusahaan menghasilkan Gros Profit Margin sebesar 54,35 % artinya penjualan pada tahun 2021 menghasilkan margin laba kotor sebesar 54,35 %. Pada tahun 2022 perusahaan menghasilkan Gros Profit Margin sebesar 47,48 % artinya penjualan pada tahun 2022 menghasilkan margin laba kotor sebesar 47,48 %. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik walaupun perusahaan mengalami fluktuasi margin laba kotor setiap tahunnya ,tetapi Gros Profit Margin perusahaan berada diatas standar kelayakan industri yaitu 30%.

b. Net Profit Margin

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Standar kelayakan industri untuk rasio ini adalah sebesar 20% artinya untuk menghasilkan laba bersih atas penjualan yang baik adalah di atas standar yaitu 20%.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.10
Net Profit Margin
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Penjualan	Laba Bersih setelah pajak dan bunga	Net Profit Margin
2018	5.224.598.000.000	1.319.680.000.000	9,25 %
2019	4.753.412.000.000	466.645.000.000	2,47 %
2020	6.349.127.000.000	117.466.000.000	8,72 %
2021	9.328.796.000.000	2.862.921.605.266	22,70 %
2022	10.478.408.000.000	1.886.038.766.586	18 %

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa Net Profit Margin PT. Perkebunan Nusantara IV periode tahun 2018 sebesar 9,25 % artinya laba bersih atas penjualan pada tahun 2018 yaitu 9,25 %. Pada tahun 2019 di dapat Net Profit Margin sebesar 2,47 % artinya laba bersih atas penjualan pada tahun 2019 yaitu 2,47 %. Net Profit Margin pada tahun 2020 sebesar 8,72 % artinya penjualan pada tahun tersebut menghasilkan laba bersih sebesar 8,72 %.

Pada tahun 2021 didapat Net Profit Margin sebesar 22,70 % artinya laba bersih setelah pajak dan bunga atas penjualan tahun 2021 sebesar 22,70 %. Pada tahun 2022 Net Profit Margin sebesar 18 % artinya laba bersih setelah pajak dan bunga atas penjualan pada tahun 2022 sebesar 18 %. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa Net Profit Margin perusahaan mengalami fluktuasi setiap periode nya tetapi hal tersebut tidak mencapai standar kelayakan industri yaitu 20% hal ini menandakan perusahaan berada pada kondisi yang tidak baik. Terkecuali pada tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan Net Profit Margin

sebesar 22,70% hal ini menandakan pada tahun tersebut perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena berada di atas standar kelayakan industri yaitu 20%.

c. Return On Investmen

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Standar kelayakan industri yang baik untuk rasio ini adalah 30% artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham yang baik sebesar 30% dari total aktiva selama satu periode. Bobot nilai yang baik sesuai dengan keputusan menteri BUMN untuk indikator ROI yaitu 15.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
Return On Investmen
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih setelah pajak dan bunga	Return On Investmen	Bobot Nilai Non Infra
2018	17.030.899.000.000	1.319.680.000.000	10,58 %	9
2019	17.941.799.000.000	466.645.000.000	7,58 %	6
2020	18.499.471.000.000	117.466.000.000	11,00 %	9
2021	21.189.385.028.896	2.862.921.605.266	19,35 %	15
2022	23.001.225.962.188	1.886.038.766.586	8,19 %	6

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.10 di atas dapat di ketahui bahwa Return On Investmen PT. Perkebunan Nusantara IV Mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2018 sebesar 10,58 %, artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham sebesar 10,58 % dari total aktiva selama satu periode dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 9. Pada tahun 2019 ROI perusahaan sebesar 7,58 % artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham sebesar 7,58 % dari total aktiva dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 6. Pada tahun 2020 ROI perusahaan sebesar 11,00 % artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham sebesar 11,00 % dari total aktiva dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 9.

Pada tahun 2021 ROI perusahaan sebesar 19,35 % artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham sebesar 19,35 % dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 15. Pada tahun 2022 ROI perusahaan sebesar 8,19 % artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham sebesar 8,19 % dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 6. Maka dapat disimpulkan bahwa ROI PT. Perkebunan Nusatara IV berada dalam kondisi yang kurang baik karena rasio ROI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Bahkan pada tahun 2019 dan 2022 ROI menurun secara signifikan. Hal ini menyebabkan tidak mampunya investasi untuk memberikan laba kepada

pemegang saham karena ROI berada di bawah standar kelayakan Industri yaitu 30% dan berada di bawah rata-rata bobot nilai yang telah ditetapkan menteri BUMN.

d. Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar kelayakan industri yang baik untuk rasio ini adalah sebesar 40% artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri yang baik sebesar 40%. Bobot nilai yang baik sesuai dengan keputusan menteri BUMN untuk indikator ROE yaitu 20.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.12
Return On Equity
PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Total Modal	Laba Bersih setelah pajak dan bunga	Return On Equity	Bobot Nilai Non Infra
2018	7.738.026.000.000	1.319.680.000.000	6,25 %	8,5
2019	7.107.492.000.000	466.645.000.000	1,65 %	4
2020	7.107.492.000.000	117.466.000.000	7,71%	10
2021	9.904.623.848.078	2.862.921.605.266	21,38 %	20
2022	11.790.662.614.664	1.886.038.766.586	16 %	20

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat ROE PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami fluktuasi presentase setiap tahunnya. Pada tahun

2018 ROE PT. Perkebunan Nusantara IV sebesar 6,25 % artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar 6,25 % selama satu periode dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 8,5. Pada tahun 2019 ROE sebesar 1,65 % yang artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar 1,65 % dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 4. Pada tahun 2020 tingkat presentase ROE sebesar 7,71% artinya tingkat keuntungan yang di peroleh dari penggunaan modal sendiri sebesar 7,71% selama satu periode dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 10.

Pada tahun 2021 ROE PT. Perkebunan Nusantara IV mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 21,38 % artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar 21,38 % selama satu periode dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 20. Pada tahun 2022 ROE kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 16 % artinya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri sebesar 16 % selama satu periode dan menghasilkan bobot nilai non infra sesuai dengan peraturan menteri BUMN yaitu 20. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan yang di hasilkan perusahaan menggunakan modal sendiri tidak mencapai standar kelayakan industri yaitu 40% hal ini menandakan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan implikasi yang telah di paparkan maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab Pendahuluan. Berikut adalah tabel daftar indikator dan aspek keuangan berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk menilai

4.2.1 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Peningkatan Hutang PT.

Perkebunan Nusantara IV Tahun 2019-2021.

4.2.1.1 Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dilihat dari Rasio Likuiditas berada dalam kondisi kurang baik , karena pada Current rasio dan Cash Ratio berada dibawah standar umum, yang artinya perusahaan belum mampu mampu untuk menutupi hutang lancarnya dengan menggunakan asset lancar dan kas dan setara kas. Dilihat dari quick ratio kinerja keuangan dalam kondisi yang baik walaupun dalam beberapa tahun terakhir quick ratio mengalami penurunan tetapi pada tahun 2021 dan 2022 quick rasio masih berada di atas standar kelayakan industri yang artinya aset lancar selain persediaan mampu untuk menjamin hutang lancar perusahaan pada tahun tersebut.

Dilihat dari Current rasio dan cash ratio kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik walaupun pada tahun 2018 – 2022 Current Ratio mengalami peningkatan yang signifikan tetapi Current Rasio belum mencapai standar umum industri dan pada cash rasio tahun 2021 dan 2022 perusahaan berada di atas standar industri tetapi perusahaan belum mampu dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan Aset Lancar dan kas setara kas pada tahun 2018-2020

karena hutang lancar jauh lebih besar dari Aset Lancar dan kas setara kas . Hal ini menjadi penyebab mengapa pada tahun 2019 – 2021 hutang perusahaan bertambah karena aset lancar dan kas setara kas perusahaan belum mampu untuk menutupi hutang perusahaan yang akan jatuh tempo. Kasmir (2010:195) menyatakan bahwa Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya karena, semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Tindakan manajemen yang harus dilakukan adalah dengan membagi aset lancar seperti uang tunai, persediaan dan piutang berdasarkan kewajiban lancar, termasuk hutang seperti pembayaran pemasok, pajak, dan pembayaran untuk pembiayaan bisnis jangka panjang.

Tabel 4.13
Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas
PT. Perkebunan Nusantara IV

Rasio Likuiditas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2018	2019	2020	2021	2022	
Current Ratio	95,51%	78,35%	75,37%	163,66%	180%	Kurang Baik
Quick Rasio	143,113%	189,799%	166,340%	70,755%	74,970%	Baik
Cash Ratio	15,13 %	11,92%	22,49%	56,01%	691,11%	Kurang Baik

Sumber : Data sekunder yang diolah

4.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Pendapatan Tahun 2019-2020 dan Kerugian Pada Laporan Laba-Rugi Tahun 2019-2022

4.2.2.1 Rasio Profitabilitas

Dari tabel 4.15 di atas dapat dilihat kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dilihat dari Rasio Profitabilitas Kinerja keuangan berada dalam kondisi yang kurang baik, ini dapat dilihat dari Net Profit Margin perusahaan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya kearah yang negatif dan berada di bawah standar umum industri. Ini dikarenakan kinerja perusahaan kurang baik dalam pengelolaan aset yang dimiliki, sehingga laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Jika dilihat dari Gross Profit Margin perusahaan mengalami peningkatan ke arah yang baik dimana Gross Profit Margin perusahaan berada di atas standar umum menandakan perusahaan berada dalam kondisi baik dilihat dari Gross Profit Margin perusahaan.

Return On Investasi (ROI), perusahaan memperlihatkan kinerja yang kurang baik dalam menghasilkan laba bersih, bagi perusahaan dari investasi yang dilakukan. Serta jika dilihat dari Return On Equity (ROE) perusahaan yang selalu meningkat setiap tahunnya, pada tahun ini perusahaan berusaha mengelola investasi untuk menghasilkan laba setelah pajak bagi perusahaan. Walaupun ROE perusahaan mengalami peningkatan tetapi ROE masih berada dibawah standar umum hal ini menandakan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Setelah diketahui bahwa Net Profit Margin, ROI dan ROE perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik hal ini mempengaruhi pendapatan yang menurun dan menyebabkan laporan laba rugi yang akhirnya mengalami kerugian selama tiga

tahun berturut-turut dikarenakan perusahaan yang belum mampu untuk menghasilkan keuntungan atas aktiva yang telah digunakan perusahaan dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vera Handayani dan Mayasari (2018) mengenai pengaruh utang terhadap laba bersih pada PT.Kereta Api Indonesia (PERSERO) yang menyatakan bahwa dampak penurunan laba terhadap perusahaan adalah apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau penurunan laba, dan perusahaan tidak mampu mencukupi atau menutupi kekurangan tersebut, maka perusahaan akan bangkrut. Hutang dapat menghambat perkembangan perusahaan yang pada akhirnya dapat membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk tetap menambahkan modalnya. Peningkatan laba juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan

Tindakan manajemen yang harus diambil adalah mengembangkan rencana darurat. Tujuan dari bisnis apa pun adalah menghasilkan keuntungan besar, namun memiliki rencana darurat yang siap menghadapi situasi tak terduga. Setiap perusahaan memiliki proses manajemen risiko yang berbeda-beda, yang harus ditentukan berdasarkan kebutuhan modal kerja yang realistis dan obyektif.

Tabel 4.14
Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas
PT. Perkebunan Nusantara IV

Rasio Profitabilitas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2018	2019	2020	2021	2022	
Gross Profit Margin	42,23%	36,04%	43,50%	54,35%	47,48%	Baik
Net Profit Margin	9,25%	2,47%	8,72%	22,70%	18%	Kurang Baik

Return On Investmen	10,58%	7,58%	11,00%	19,35%	8,19%	Kurang Baik
Return On Equity	6,25%	1,65%	7,71%	21,38%	16%	Kurang Baik

Sumber : Data sekunder yang diolah

4.2.3 Peforma Terbaik Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

4.2.3.1 Rasio Solvabilitas

Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dilihat dari Rasio Solvabilitas berada dalam kondisi yang baik karena Debt Rasio dan Debt To Equity Rasio berada di atas standar umum artinya aktiva perusahaan mampu untuk menutupi hutang perusahaan dalam satu priode. Walaupun Debt Ratio setiap tahunnya mengalami fluktuasi presentase dan mengalami penurunan beberapa tahun terakhir tetapi Debt Rasio perusahaan masih berada di atas standar umum dan dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Begitu juga dengan presentase Debt To Equity Rasio yang mengalami fluktuasi dan penurunan beberapa tahun terakhir tetapi Debt To Equity Rasio perusahaan masih berada di atas standar umum dan dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Tindakan manajemen yang harus dilakukan adalah dengan terus mengelola aset lancar dengan baik seperti uang tunai, persediaan dan piutang berdasarkan kewajiban lancar, termasuk hutang seperti pembayaran pemasok, pajak, dan pembayaran untuk menghasilkan presentase yang baik dan meningkat di tahun-tahun berikutnya untuk pembiayaan bisnis jangka panjang perusahaan.

Tabel 4.15
Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas
PT. Perkebunan Nusantara IV

Rasio Likuiditas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2018	2019	2020	2021	2022	
Debt Ratio	54,56%	60,38%	61,19%	53,25%	48,73%	Baik
Debt To Equity Rasio	120%	152,44%	157,73%	113,93%	95,08%	Baik

Sumber : Data sekunder yang diolah

4.2.3.2 Rasio Aktivitas

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dilihat dari rasio Aktivitas perusahaan dalam keadaan baik, walaupun kinerja keuangan dilihat dari Perputaran Piutang mengalami fluktuasi setiap tahunnya tetapi dapat dikatakan kinerja keuangan dalam keadaan baik karena perputaran piutang berada di atas standar umum. Perputaran Total Aset perusahaan dalam keadaan baik karena Perputaran Total Aset perusahaan berada di atas standar umum.

Tabel 4.16
Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas
PT. Perkebunan Nusantara IV

Rasio Aktivitas	Tahun					Kinerja Keuangan
	2018	2019	2020	2021	2022	
Perputaran Piutang	276,22%	241,95%	39,11%	56,89%	59,18%	Baik
Perputaran Total Aset	30,68%	26,49%	34,32%	44,03%	45,55%	Baik

Sumber : Data sekunder yang diolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

PT. Perkebunan Nusantara IV berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dalam kondisi yang kurang baik karena, current rasio dan cash ratio berada dibawah standar umum industri dan belum mencapai kelayakan bobot nilai yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN hal ini menandakan saat perusahaan jatuh tempo perusahaan belum mampu dalam melunasi hutang lancar dengan kas dan setara kas dan aktiva lancar.

PT. Perkebunan Nusantara IV berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui rasio solvabilitas dalam kondisi yang sangat baik karena, Debt Ratio dan Total Debt To Equity Ratio perusahaan berada diatas standar umum perusahaan hal ini menandakan pada saat perusahaan jatuh tempo perusahaan mampu untuk melunasi seluruh hutangnya menggunakan total aktiva dan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dengan rasio Aktivitas dapat dilihat bahwa perusahaan dalam kondisi yang sangat baik karena, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset perusahaan mencapai atau di atas rata-rata standar umum industri dan berada pada rata-rata bobot nilai yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN. Hal ini menandakan perusahaan mengalami perputaran piutang dan perputaran aset yang optimal dan baik.

PT. Perkebunan Nusantara IV berdasarkan analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dapat dilihat bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik walaupun pada hasil presentase Gross Profit Margin perusahaan mengalami performa yang baik tetapi hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan

presentase Net Profit Margin, Return On Investmen dan Return On Equity yang berada di bawah standar umum industri hal ini disebabkan oleh kurang baik dalam pengeloan aset, kurang baik dalam menghasilkan laba bersih dan kurang baik dalam menghasikan laba setelah pajak bagi perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Pada Rasio Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV lebih meningkatkan aset lancar, kas dan meminimalkan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Agar perusahaan dapat melaksanakan kewajiban pembayaran utang jangka pendek.
2. Pada Rasio Solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV tetap mengoptimalkan aktiva perusahaan agar suatu waktu saat perusahaan mengalami jatuh tempo maka aktiva dapat menjamin dan melunasi hutang perusahaan.
3. Pada Rasio Aktivitas PT. Perkebunan Nusantara IV tetap mengoptimalkan piutang dan aset nya agar bisa tetap meningkatkan penjualan pada perusahaan.
4. Pada Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV harus meningkatkan kinerja keuangannya, dan PT. Perkebunan Nusantara IV harus meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 204–212. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>
- Alawiyah, T., Bogor, A. B. S. I., & E-mail, A. B. S. I. T. (2017). *Ratningsih dan Tuti Alawiyah Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Ratningsih dan Tuti Alawiyah*. 3(2), 14–27.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 2019–2022. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2125>
- Hanum, Z. (2011). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 12.
- Hidayati, L. N., Friantin, S. H. E., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham. *Solusi*, 20(3), 304. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5809>
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22(2), 189–196.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Orniati, Y. (2009). Orniati, Y. (2009). Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal ekonomi bisnis*, 14(3), 206-213. *Journal Ekonomi Busines*, 206.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Rizal, M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–11.

- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Suryani, F., & Hamzah, Z. (2019). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.37385/msej.v1i1.6>
- Susanto, H. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 7(1), 81–92. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v7i1.67>
- Syahsunan. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada elzatta probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Vera Handayani dan Mayasari. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero). *Riset Akuntansi & Bisnis*, 18, 39–50.
- Zhang, L. (2020). M & A Financial Performance Analysis. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8–15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>
- Sukma Lesmana, (2018). *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajmen*. Madenetera
- Sufyati HS, (2021) Analisis Laporan Keuangan. Cirebon : Insania